

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian menjadi suatu hal yang penting penyebutan jenis penelitian apa yang akan digunakan. Sebab hal ini nantinya yang akan menjadi sebuah tolak ukur terkait dengan metode pengumpulan data serta cara analisis data tersebut.¹ Adapun penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dalam jenis penelitian hukum deskriptif. Penelitian hukum deskriptif bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang keadaan hukum yang berlaku di tempat tertentu dan pada saat tertentu, atau mengenai gejala yuridis yang ada, atau peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat ini.² Karena penelitian ini mencoba menggambarkan dan membandingkan tentang konsep awal waktu salat Dhuha perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *comparative approach* atau populernya dikenal dengan pendekatan perbandingan. Metode pendekatan hukum pada dasarnya adalah membandingkan satu hukum dengan hukum yang lain atau hukum yang sama dalam waktu yang berbeda. Adapun konteksnya dalam penelitian ini adalah membandingkan kriteria penentuan awal awaktu salat Dhuha antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.³ Sehingga dalam penelitian ini, mencoba menemukan persamaan serta perbedaan konsep awal waktu salat Dhuha antara Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyah.

¹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 17-18

² Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: PT Citra Abadi, 2004), h. 50

³ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 132-135.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti.⁴ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat apa yang disampaikan oleh narasumber.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pengurus Pusat Muhammadiyah. Dua lembaga ini menurut hemat peneliti sangat berperan dan mempunyai pengaruh terhadap Hisab Rukyat yang ada di Indonesia.

Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yang beralamat di Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang falak. Adapun pengaruhnya sangat besar dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia menjadi pengikut Nahdlatul Ulama. Begitu juga dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Pengurus Pusat Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta 10340 juga ikut mewarnai hisab rukyat yang ada di Indonesia. Pengikutnya juga tidak kalah banyak dengan Nahdlatul Ulama, sehingga mampu ikut serta mewarnai.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1

Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti memilih kedua lembaga tersebut karena menurut peneliti lokasi tersebut sesuai dengan judul yang dibuat oleh peneliti. Selain itu juga pada dasarnya judul dari pada penelitian ini adalah mengaji konsep awal waktu salat Dhuha prespektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Sehingga menurut hemat peneliti, kedua tempat tersebut adalah sesuai dengan judul dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, sebuah penelitian memiliki dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.⁵ Untuk itu dalam penelitian kali ini, penulis juga memiliki dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer (*Primary Sources*) yang digunakan oleh peneliti adalah pendapat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang berkaitan dengan awal waktu melaksanakan salat Dhuha. Selain itu juga data-data astronomis yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap ketinggian matahari yang didasarkan pada pendapat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tentang awal waktu salat Dhuha.

2. Sumber Data Sekunder

Sebagai data sekunder (*Secondary Sources*) atau data tambahan, peneliti menggunakan buku-buku astronomi dan yang membahas waktu salat yang kemudian oleh peneliti dijadikan sebagai literatur tambahan untuk menunjang kelengkapan penelitian ini. Selain itu peneliti juga menggunakan kitab-kitab hadits dan tafsir yang secara spesifik membahas tentang waktu Dhuha. Ditambah dengan ensiklopedi-ensiklopedi astronomi yang membahas tentang waktu Dhuha khususnya dan sifat-sifat matahari pada umumnya. Sementara literatur lain yang dijadikan sebagai penunjang memahami kandungan dari buku-buku dan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) cet. IV, h. 91.

kitab-kitab Peneliti menggunakan kamus, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian, tentunya membutuhkan data untuk menyukseskan penelitian tersebut. Data-data tersebut perlu adanya sebuah metode untuk mendapatkan atau mengumpulkannya. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Diantara metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode tunggal yang dipergunakan dalam penelitian hukum normatif. Sedangkan dalam penelitian hukum empiris, studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dipergunakan bersama-sama metode lain seperti wawancara, pengamatan (observasi), dan kuesioner.⁶ Jika dilihat dari fokus kajiannya, penelitian ini juga termasuk penelitian hukum empiris sebab menguji atau mencari tahu konsep awal waktu salat Dhuha Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dalam hal ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara.⁷ Sehingga peneliti akan merekam dan mengambil gambar ketika proses pengumpulan data melalui wawancara dengan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah untuk mengetahui pandangannya terkait dengan awal waktu salat Dhuha. Selain itu juga peneliti akan menelusuri melalui karya-karya atau tulisan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang berkaitan dengan obyek kajian pada penelitian ini.

⁶ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*..... h. 50.

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016) h. 21.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Hal ini senada dengan pendapat Patton, bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁸ Adapun penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada Tim Lajnah Falakiyah (Nahdlatul Ulama) dan Majelis Tarjih dan Tajdid (Muhammadiyah).

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yang dilakukan peneliti harus masuk dalam kategori pengamatan ilmiah, bukan pengamatan sehari-hari yang rutin dilakukan oleh manusia lain. Pengamatan tersebut harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang.⁹

Sebagai data empiris peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung di tempat yang nantinya dijadikan sebagai lokasi observasi. Observasi atau pengamatan ini nantinya akan dilakukan secara bertahap. Tahap awal peneliti akan melakukan pengamatan terhadap ketinggian Matahari. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai data untuk pengamatan pada tahap kedua oleh peneliti. Kemudian pengamatan tahap kedua peneliti memverifikasi tinggi Matahari yang telah ditentukan pada tahap awal.

⁸ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 119.

⁹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek.....* h.66.

F. Keabsahan Data

Pada setiap penelitian membutuhkan standar untuk melihat derajat kepercayaan ataupun kebenaran pada hasil kajian. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat dan atau dipercaya.¹⁰

Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dipakai pada kajian ini adalah seperti berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono pengamatan ketekunan bisa dipakai dengan langkah mengadakan pengamatan yang teliti serta rinci secara berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa bakal bisa direkam secara pasti serta sistematis. Tehnik ketekunan pengamatan dilaksanakan dengan menjalankan wawancara secara rinci serta mendalam pada subyek kajian. Penulis dalam ketekunan ini mencari konsistensi serta interpretasi dengan cara yang berkaitan dengan proses dalam menganalisa yang konstan.¹¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memakai sesuatu yang lain di luar data untuk keerluan pengecekan ataupun sebagai pembanding pada data itu. Tehnik keabsahan data yang diambil penulis pada kajian ini ialah triangulasi teknik.

Adapun triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹² Penulis akan melakukan wawancara kepada subyek penelitian, yaitu Tim Lajnah Falakiyah (Nahdlatul Ulama) dan Majelis Tajrih dan Tajdid (Muhammadiyah), setelah itu penulis melakukan observasi sebagai bentuk menguji kredibilitas data. Selain itu juga penulis akan menguji keabsahan data hasil wawancara dengan melalui dokumentasi, yaitu tulisan-tulisan dari

¹⁰ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* h. 261.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...* h. 188.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...* h. 191.

kedua lembaga tersebut (Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah) yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Metode Analisis Data

Pengertian analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹³ Adapun metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data pada penelitian kali ini adalah metode kualitatif.¹⁴ Karena data-data yang nanti akan dianalisis merupakan data yang diperoleh dengan cara pendekatan kualitatif. Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode *deskriptif analitis* yakni menggambarkan secara keseluruhan waktu Dhuha beserta tanda-tandanya, kemudian mengungkap konsep awal dan waktu utama melaksanakan salat dhuha perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.¹⁵

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Rake Sarasin, 1996) h. 104.

¹⁴ Analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya. Lihat Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) h.95.

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Rake Sarasin, 1996) h. 51.